

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR
MANDIRI (UKBM) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

KHOLID MUHAMMAD AL ANNAS
NIM : D91215059



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

NAMA : KHOLID MUHAMMAD AL ANNAS
NIM : D91215059
JUDUL : IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN
BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
SIDOARJO

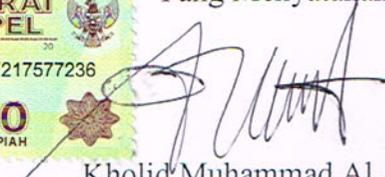
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 27 Maret 2019

Yang Menyatakan




Kholid Muhammad Al Annas

NIM: D91215059

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : KHOLID MUHAMMAD AL ANNAS

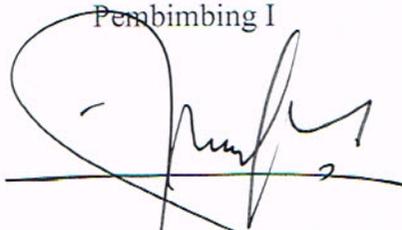
Nim : D91215059

Judul : IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN
BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

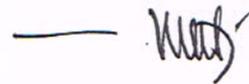
Surabaya 27 Maret 2019

Pembimbing I



Drs. H. SYAIFUDDIN, M.Pd.I
NIP.196911291994031003

Pembimbing II



Dr. RUBAIDI, M.Ag.
NIP.197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kholid Muhammad Al Annas ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya 27 Maret 2019

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Al-Fasud M.Ag. M.Pd.I.
NIP.1993031002

Penguji I

Drs. H. M. Mustofa SH. M.Ag.
NIP.195702121986031004

Penguji II

Dra. Hj. Fauti Sushan. M.Pd.I.
NIP. 195410101983122001

Penguji III

Drs. Syaifuddin M.Pd.I.
NIP. 196911291994031003

Penguji IV

Drs. H. Ahmad Zaini. M.A.
NIP.197005121995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Kholid Muhammad Al Annas
NIM : D91215059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : kholidarch88@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI
(UKBM) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA
NEGERI 1 SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis


(Kholid Muhammad Al Annas)

didik lainnya. Penerapan modul juga dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terarah dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil yang jelas. Sehingga dapat membantu sekolah mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk modul, di sekolah-sekolah banyak yang sudah menerapkan bahan ajar berbentuk modul. SMA Negeri 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan bahan ajar berbentuk modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Di sekolah tersebut meski sudah ada buku paket dan bahan ajar, Lembar Kerja Peserta didik (LKS) juga terdapat modul yang menunjang proses pembelajaran.

Modul UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Melalui UKBM kita juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu, UKBM sangat penting untuk dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada sekolah penyelenggara SKS.

Pijakan utama pengembangan modul UKBM adalah Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017. Di dalam pedoman dan panduan tersebut disebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran melalui UKBM. Agar para guru di sekolah penyelenggara SKS dapat mengembangkan UKBM dengan baik,

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 1 Sidoarjo bahwa dengan adanya sebuah bahan ajar cetak yang berbentuk modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri tersebut berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terkait materi Pendidikan Agama Islam, apakah peserta didik cepat memahami materi materi pendidikan Agama islam yang sudah diajarkan sehingga memberikan kontribusi lebih membantu peserta didik menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar dan peserta didik di dalam kelas akan semakin mudah mencapai hasil belajar dengan maksimal, peserta didik juga bisa mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya serta dapat mempelajari modul dimanapun dan kapanpun. Atau justru dengan adanya bahan ajar cetak berbentuk modul peserta didik terbebani, sehingga akan menjadikan peserta didik malas, bosan dan juga setiap peserta didik, daya pikirnya tidak mungkin semua sama sehingga akan melahirkan kesulitan belajar yang berpengaruh kepada hasil dan tujuan belajar.

digunakan untuk mencari data tentang prestasi belajar PAI siswa (Y). Kemudian dianalisis dengan teknik analisis Regresi satu prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan buku ajar Al-Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean sebesar 38,944 pada interval 37-41. (2) Prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun pelajaran 2013-2014 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 85,981 dan dibulatkan menjadi 86, masuk pada interval 86-90. (3) Penggunaan buku ajar Al-Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor yaitu (F_{sign} hitung) sebesar 33,513. Sedangkan (F_{sign} tabel) dengan taraf signifikansi 5% sebesar 4,03. Maka nilai F_{sign} hitung > F_{sign} tabel. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara Buku Ajar Al-Islam Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar mata kuliah jurusan dan program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya terutama dalam memberi

Mendeskripsikan proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I, (2) mendeskripsikan kevalidan dan menguji efektifitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai “valid” dengan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,52 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Modul PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai “efektif” dengan nilai rata-rata sebesar 3,75. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul PAI telah memenuhi kriteria “efektif” dengan persentase rata-rata 85,9%. Respon siswa terhadap pengembangan modul PAI telah memenuhi kriteria “efektif” dengan persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 93,94%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul PAI telah memenuhi kriteria “efektif” dengan nilai tes belajar 28 siswa mengalami peningkatan 0,46 kategori sedang.

Kalau diteliti dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif jadi lebih akurat penelitiannya sedangkan penelitian ini penulis hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian terdapat perbedaan dan juga persamaan, persamaannya adalah sama sama menggunakan modul sebagai objek penelitiannya sedangkan

H. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam - macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam bawanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dengan subjek peserta didik, dan pendidik serta pihak lain yang mendukung penelitian, untuk mengetahui Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka – angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.

I. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika ini berisi tentang gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis besarnya saja dalam sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri atas V (lima) bab yang masing-

masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan). Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Pustaka). Dalam bab ini berisi tentang 4 pembahasan. Pertama, implementasi, meliputi pengertian dan pengaruh implementasi kedua berisi tentang, modul sebagai bahan ajar yang meliputi: pengertian modul, karakteristik maksud dan tujuan modul Ketiga, tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri UKBM meliputi pengertian, landasan dasar dan juga prinsip prinsip. Keempat berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: hakikat pembelajaran, pengertian, tujuan dan pentingnya Pendidikan Agama Islam,

Bab III (Metode Penelitian). Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Analisis Data). Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Pertama, membahas tentang deskripsi objek penelitian: data umum SMA Negeri 1 Sidoarjo. Kedua pemaparan data tentang implementasi bahan ajar modul unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA Negeri 1 Sidoarjo, Ketiga, membahas tentang analisis data penelitian.

dapat dengan mudah menggunakannya dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. karena modul didesain untuk belajar mandiri.

Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD (kompetensi dasar) dibandingkan siswa lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh siswa, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi oleh ilustrasi.²⁹

Hal senada dikemukakan oleh Vembrianto bahwa “yang dimaksud modul adalah “ satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan mengenai”:³⁰ pertama, tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; kedua, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; ketiga, tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa; keempat, pokok pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; kelima, kedudukan dan fungsi satuan modul dalam kesatuan program yang lebih luas; keenam, peranan guru di dalam proses belajar mengajar; ketujuh, alat alat dan sumber belajar yang akan dicapai; kedelapan, kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; kesembilan, lembar kerja yang harus diisi anak; kesepuluh, program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini.

²⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar, dalam Pengembangan Bahan Ajar Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Jurnal Khusus*, 1.

³⁰ ST. Vembrianto, *pengantar pengajaran modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), h. 64-65.

KI dan KD mata pelajaran sesuai dengantingkat kecepatan belajar peserta didik, yaitu pembelajar cepat, normal, maupun lambat.

- b) Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara *interaktif* yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui tranformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.
- c) Berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.
- d) Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual dan/atau pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) atau luar jaringan (*luring/offline*) sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi.
- e) Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD.
- f) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD. UKBM dikembangkan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus merepresentasikan pencapaian KD.
- g) Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya (silahkan membaca

- e) Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan *prinsip Techno- Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.
- f) Kegiatan pembelajarannya yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup Abad 21 atau dikenal dengan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, tumbuhnya *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT), serta berkarakter. Pengembangan tersebut tidak boleh dilepaskan dari pengembangan *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (KeBiTR). Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses *psikologis-pedagogis* secara utuh.
- g) Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).⁸ Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.
- h) Suasana dan proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajarannya harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya.

gagasan dari sementara tokoh masyarakat kota Sidoarjo yang sejak lama mendambakan lahirnya sebuah SMA Negeri yang representatif baik tempat maupun mutunya,

Gagasan yang sangat konstruktif itu perlu ditampung dan dikaji dengan menugaskan beberapa orang untuk melakukan penjajakan sebagai langkah awal dengan berkonsultasi kepada beberapa pejabat Pemerintahan termasuk diantaranya para anggota MUSPIDA dan kalangan Legislatif, yang ternyata memperoleh tanggapan yang sangat menggembirakan. Dengan ridlo Tuhan Yang Maha Esa dan restu dari semua pihak, maka pada tanggal 12 Mei 1961 bertempat di kediaman Bapak A. Chudori Amir Jalan Diponegoro No. 137 Sidoarjo berhasil dibentuk panitia persiapan SMA Negeri Sidoarjo dengan diketuai sdr. M. Ghufron Naam, Sekretaris Sdr. Hermaini Isa, Bendahara H. Moh. Iksan.

Sebagai tindak lanjut, maka dalam rapatnya yang kedua bertempat di rumah Sdr. Farchan Achmadi Jalan Untung Suropati Sidoarjo, Panitia berhasil merumuskan program kerja secara global yang meliputi, penggalan dana, pengerahan tenaga pengajar, gedung dan sarana, serta perencanaan yang menyangkut bidang teknis. Dengan optimis, oleh Panitia diputuskan bahwa Ketua Umum M. Ghufron Naam perlu segera berangkat ke Jakarta dengan mandat penuh, yang secara kebetulan sdr. Farchan Achmadi bersedia menjadi pendamping sekaligus bertindak sebagai sponsor. Rupanya jalan menuju penegerian berlangsung secara mulus dan lancar, hampir tidak ada kesulitan sama sekali dalam waktu kurang dari satu minggu Ketua mendapat informasi dari Kementerian P dan

K bahwa surat Koputusan penegerian akan segera diterbitkan, namun sebelumnya oleh pemerintah akan dilakukan pemeriksaan terakhir di Sidoarjo mengenai sejauh mana kesiapan Panitia yng meryangkut bidang tehnis, gedung, sarana dan sebagainya

Guna memyongsong kedatangan Tirn dari Jakarta tersebut, Ketua Begegas pulang kembali ke Sidoajo dan untuk sementara tugas-tugas di Jakarta diserahkan kepada Bdr. Ir. Supadan yang kebetulan waktu itu berada di Jakarta. Dari hari kehari apa yang ditunggu ternyata tidak kunjung tiba, kemudian Ketua menugaskan sdr. Hemaihi Isa dan Drs Agussalim untuk segera berangkat ke Jakarta dengan tugas khusus mengambil "SK" manakala telah selesai. kemudian kedatangan sdr. Hemaihi Isa dengan membawa Surat Keputusan SMA Tegert Sidoarjo tanpa embel-embel "persiapan", bernomor. 21/B/III/1962.

Berita gembira tersebut segera disampaikan kepada Bupati KDH Tk. II Sidoarjo dan anggota MUSPIDA yang lain, Diakhir tahun 1962 inilah, tugas-tugas Panitia mulai dialihkan kepada pimpinan sekolah yang baru yang dijabat oleh Bapak Satmoko sebagai Kepala SMA Negeri 1 Sidoarjo yang pertama dengan predikat sebagai "penerus" dari cita-cita para perintis pendiri yang berhasil mempersembah kehadiran sebuah SMA Negeri yang dapat diandalkan yang kelak diharapkan menjadi tempat menempa kader bangsa, sebagai monumen hidup yang tak lekang dipanas dan tak lapuk dihujan perlu dijaga kelestariannya.

Misi SMA Negeri 1 Sidoarjo sebagai wahana pembelajaran formal meliputi:

1. Mengembangkan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak,
2. Melaksanakan pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada setiap mata pelajaran secara utuh dan terus-menerus sehingga terwujud etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi,
3. Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan Kurikulum Sekolah yang berorientasi pada keterampilan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek sehingga warga sekolah mampu bersaing di era global,
4. Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Sekolah sehingga pendidik dan peserta didik dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan mencerahkan,
5. Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi, komitmen, keterampilan hidup, kreativitas untuk mandiri, kepekaan sosial, dan kepemimpinan,
6. Menumbuhkembangkan minat warga sekolah untuk menciptakan kreativitas dan pembaharuan di bidang pendidikan, dan
7. Menerapkan manajemen partisipatif dalam berbagai bidang, terutama dalam pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan MPMBS (manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah).

B. Paparan data

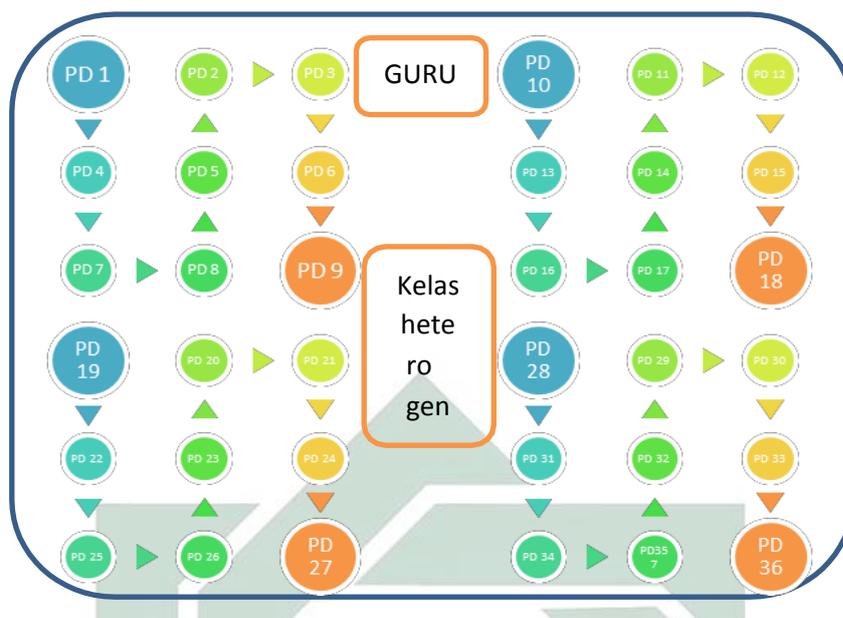
Dalam pemaparan data, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai bagaimana penerapan bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo dalam bentuk tulisan deskripsi.

1. Implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 1 Sidoarjo

Observasi pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui profil SMA Negeri 1 Sidoarjo. Dari hasil observasi diperoleh data mulai dari profil SMA Negeri 1 Sidoarjo, tujuan sekolah, visi misi dan juga letak geografis dari sekolah tersebut. data tersebut peneliti peroleh dari kepala tata usaha kemudian berlanjut kepada sarana dan prasarana yang terapat disekolah tersebut. observasi ini juga sekaligus mencari dokumen dokumen penting yang mendukung untuk penelitian ini.

Penerapan modul UKBM ini masih terbilang baru karena ini merupakan gagasan dari pemerintah yang awalnya mencanangkan sekolah memakai kurikulum K13 dengan sistem kredit semester, atau SKS.

Perjalanan SKS atau (sistem kredit semester) dimulai tahun 2013 seiring peluncuran kurikulum 13. Pertama kali SMA Negeri 1 Sidoarjo menerapkan SKS dengan sistem *On Off* maksudnya yaitu mata pelajaran semester 1 kalau sudah keluar dan diambil oleh siswa maka di semester dua tidak keluar lagi. bergulir sampai tahun 2015 menerapkan SKS yang continue. Dengan pengaturan beban belajar berdasarkan Indeks Pestasi (IP) siswa. Kemudian berkembang berikutnya 2017 sampai sekarang berkembang sistem SKS dengan menggunakan sistem modul atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Filosofinya mengapa menggunakan modul UKBM yaitu pembelajaran masal dengan layanan individu. Artinya siswa tidak perlu dikelompokkan atau dibuat *homogen*, anak yang cepat dikelompokkan anak yang cepat, dan yang lambat



Gambar 4.3 Jenis Penataan Kelas

- Layanan klasikal individu yaitu layanan belajar rombongan kelompok (Peserta Didik/PD cepat, normal, lambat) dalam satu kelas heterogen oleh satu guru.
- Layanan kelompok belajar rombongan kelompok belajar yaitu layanan rombongan kelompok (PD cepat, normal, lambat) dalam satu kelas heterogen oleh dua guru (*team teaching*).
- Layanan kelompok belajar rombongan lintas rombel individu yaitu layanan belajar lintas rombel kelompok oleh satu guru (setelah mendapatkan layanan pembelajaran, PD kembali ke kelas asal)

Kemudian bapak Agus Sujono mengatakan bahwa “hambatan muncul dari pemahaman orang tua siswa masih belum sepenuhnya memahami dan mengerti banyak tentang pengajaran dengan sistem SKS menggunakan modul UKBM. Orang tua murid memahami bahwa sistem

Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh siswa, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi oleh ilustrasi.⁹¹

Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri di SMA negeri 1 sidoarjo khususnya dikelas X pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini masih terbilang baru dimulai. sampai sekarang masih dua tahun berjalan, sebenarnya ini merupakan uji coba yang digagas oleh pemerintah dan MGMP Pendidikan Agama Islam. Modul Unit kegiatan belajar mandiri yang intinya yaitu pembelajaran yang berbasis mandiri. Harapannya siswa-siswa yang mempunyai kelebihan dalam bidang akademik difasilitasi dan yang kurang atau lambat dalam belajar juga difasilitasi.

Bapak Andre mengatakan Pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X menggunakan modul UKBM bisa dibilang hampir jarang sekali hanya dilaksanakan pada awal awal adanya program tersebut. Karena pernah satu, dua kali menerapkan modul dalam pembelajaran tetapi dirasa percuma dan belum bisa sepenuhnya efektif diterapkan pada pelajaran pendidikan agama islam. berbeda dengan pelajaran matematika fisika dan lainnya, karena pelajaran PAI ini pelajaran tidak tentu dan tidak bisa ditebak seperti pelajaran lainnya.⁹² Seharusnya bahkan wajib bagi SMA Negeri 1 Sidoarjo menggunakan Modul UKBM tetapi dalam realitanya sampai saat ini masih jarang sekali pembelajarannya menggunakan modul khususnya pelajaran PAI. Dikelas X mipa Hanya 1, 2 mata pelajaran yang menggunakan modul, yang menjadi masalah lagi yaitu modul UKBM itu hanya uji coba, realitanya di dalam lapangan sistem pembelajarannya tidak berjalan secara efektif.

Tidak bisa dipungkiri untuk menerapkan sekolah berbasis SKS harus ada kesiapan dari sekolah misalnya kesiapan sarana dan prasarana.

⁹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar, dalam Pengembangan Bahan Ajar Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi pembelajaran Berbasis Scientific Approach* pada Materi Jurnal Khusus, 1.

⁹² Andre Anto, Guru PAI kelas X SMA Negeri 1 sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo 8 februari 2019.

segudang ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman. Tidak untuk dibiarkan belajar sendiri, terutama pelajaran pendidikan agama islam, kalau siswa tidak didampingi, dan di tuntun oleh seorang guru maka bisa fatal akibatnya kerana menyangkut iman, aqidah dan jalan hidup untuk esok hari pada waktu kita meninggal.”

Benar adanya bahwa guru berperan dalam memfasilitasi agar terjadi proses mental emosional siswa tersebut sehingga dapat dicapai kemajuan tersebut. Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa (*motivator*), memfasilitasi belajar (*Fasilitator*), mengorganisasi kelas (*organisator*), mengembangkan pengetahuan, dan yang lebih penting adalah bagaimana siswa tidak salah dalam belajar beragama sehingga jalan hidup tidak sampai tersesat dan menyesatkan. Karena proses pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam sekolah. Pembelajaran sendiri bermakna sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.

Salah satu alasannya yang disampaikan salah satu siswi bernama Intan dan Ika kelas X MIPA 3 bahwa “Modul terlihat seperti buku paket dan buku lainnya, sehingga yang dipelajari tidak ada hal yang baru dan

monoton”.⁹⁵ Seharusnya modul bersifat hangat, cerdas, dan ramah. Hangat karena modul UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran, dan terbuka. Cerdas karena modul UKBM harus mencerdaskan peserta didik, focus, pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas, dan tujuan belajarnya jelas. Ramah karena UKBM bahasanya harus mudah dipahami, selalu menyisahkan pertanyaan untuk ditindaklanjuti.⁹⁶

Berbeda kalau siswa diberi pemahaman yang luas mengenai pendidikan PAI seperti di kasih cerita yang berhubungan dengan pelajaran, diberikan *stimulus* agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan juga ceramah ceramah yang lebih menarik agar siswa memahami pelajaran dengan cepat dan tanggap, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi ramai bertanya dan berdiskusi. Selain itu juga siswa lebih suka didongengi dan diberi stimulus agar wawasannya luas dan mudah memahami materi karena dalam pendidikan agama islam yang terpenting adalah membentuk karakter siswa sehingga mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu semua proses implementasi UKBM pada pelajaran PAI juga perlu diperhatikan bagaimana proses implementasi ini berlangsung apakah sudah matang untuk di terapkan pada pelajaran tersebut, apakah sudah mengkaji hal-hal baik buruknya yang mungkin timbul akibat proses implementasi dilaksanakan. Jika semua itu belum sepenuhnya

⁹⁵ Intan dan Ika siswa SMA Negeri 1 Sidoarjo wawancara pribadi, Masjid SMAN1, Sidoarjo 22 februari 2019.

⁹⁶ Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, h. 4-5.

gedung yang kuat dan kokoh serta halaman yang luas dan bersih rapi sehingga bisa menampung semua siswa tanpa terkecuali. Dengan mempunyai dasar yang mumpuni maka manajemen sekolah mudah untuk mengembangkan sekolah dalam hal sarana dan prasarana karena itu semua menyangkut bagaimana manajemen sekolah agar bisa memutar keuangan sekolah sehingga menjadikan sekolah berkembang baik. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap, setiap pembelajaran yang ada di dalam sekolah bisa terlaksana dengan sempurna dan bisa mencapai tujuan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat *urgent* di dalam proses pembelajaran, kalau sarana dan prasarananya ini kurang memadai maka akan berpengaruh pada pembelajaran itu sendiri. Menjadikan pembelajaran tidak mencapai tujuannya, menjadikan melencengnya visi dan misi sekolah dan akan berdampak pada kualitas dan kuantitas siswa. Tetapi di dalam sekolah ini semua sarana dan prasarana sudah lengkap dan terawat dengan baik, jadi selalu siap apapun program pemerintah yang harus diuji cobakan di sekolah ini.

Dengan fasilitas yang cukup Penerapan UKBM di sekolah ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari sisi lain meskipun sarana sudah mencukupi tetapi tidak bisa memanfaatkan dengan baik maka penerapan penerapan tersebut akan sulit untuk dilakukan. Jadi antara lengkapnya sarana dan prasarana harus diimbangi dengan pemanfaatan yang cukup.

pelatihan pelatihan untuk para guru terkait praktik dan proses bagaimana pengajaran yang benar dan sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pemerintah beserta pengagas UKBM selama ini hanya mengadakan pelatihan untuk delegasi bagi sekolah yang menerapkan sistem SKS dengan menggunakan modul UKBM. di SMA Negeri 1 Sidoarjo hanya sebagian kecil yang sudah mengikuti pembekalan atau *workshop* penerapan Pembelajaran dengan menggunakan UKBM sehingga para guru lainnya menerapkan pengajaran hanya berbekal teori.

Kemudian hambatan penerapan UKBM pada pembelajaran pendidikan agama islam datang dari orang tua, orang tua siswa masih belum memahami dengan pemahaman yang benar bahwa Modul UKBM itu sistem terbaru dari pengembangan Kurikulum 13 yang berbeda dengan program akselerasi. Sehingga penerapan UKBM belum maksimal, siswa siswa masih belum bisa beradaptasi dengan program yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

UKBM pada setiap pembelajarannya khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik atau guru juga sangat mendukung Rata-rata riwayat pendidikan guru di SMA Negeri 1 Sidoarjo sudah strata satu alias sarjana di Universitas Negeri yang tersebar di Indonesia. Kalau Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sidoarjo ini sudah baik dan lengkap. Mulai dari gedung yang sudah bisa menampung semua siswa tanpa terkecuali dukungan siswa pun sangat mumpuni, Menjadi sekolah yang favorit dikalangan masyarakat tentunya dalam hal penginputan siswa yang masuk kedalam sekolah rata-rata siswa yang memiliki kemampuan yang sama. Wali murid juga sangat mendukung, rata-rata orang tua siswa *melek* pendidikan dan tentunya selalu memberikan dukungan kepada anaknya untuk bisa sekolah sampai tercapai cita-citanya.

3. Faktor penghambat Implementasi bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran PAI terdapat dua faktor yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*. faktor *intern* muncul dari pendidik di SMA yang masih belum mengerti tata cara atau praktik penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan modul UKBM. Pembekalan atau *workshop* tentang penerapan modul UKBM masih belum dilakukan oleh pemerintah dan pengagas UKBM, para pendidik hanya dikasih teorinya saja. Para pendidik seakan-akan merasa kalau menggunakan modul UKBM menjadi lebih rumit dan *njelimet*, tugas yang harus dikerjakan oleh guru semakin banyak, karena Penyusunan, atau pembuatan modul UKBM yang benar-benar terintegrasi dari RPP, Buku Teks Pelajaran.

Faktor *ekstern* muncul dari Pemerintah beserta penggagas selama ini hanya mengadakan pelatihan untuk delegasi bagi sekolah yang menerapkan sistem SKS bisa dibilang sebagian kecil yang sudah mengikuti pembekalan atau *workshop* sehingga para guru lainnya menerapkan pengajaran belum sempurna hanya berbekal teori. Dari orang tua siswa juga masih belum memahami dengan pemahaman yang benar bahwa Modul UKBM itu sistem terbaru dari pengembangan Kurikulum 13 yang berbeda dengan program akselerasi.

B. Saran saran

1. Sekolah hendaknya memperhatikan kesiapan siswa dan pendidik apakah sudah mampu untuk menerapkan program program yang akan diuji cobakan dalam Pembelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sidoarjo.
2. Diperlukan sebuah perencanaan yang matang untuk setiap program yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.
3. Untuk penggagas modul UKBM seharusnya mengadakan pelatihan secara intensif untuk memaksimalkan program yang sudah diterapkan karena menerapkan pembelajaran yang seperti itu kalau berbekal teori saja masih belum cukup.

- Nahlawi (An) Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1995
- Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, 2006
- P Setyosari,. *Pengajaran Modul*, Malang: IKIP Malang, 1990/1991
- Pannen Paulina dan Purwanto, *Penulisan Bahan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional*, Jakarta Ditjen Dikti Dikna, 2001.
- Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press 2011.
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik pPengembangan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Setiawan Guntur, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta., 2010.
- Sukmadinata Nana Syaodih dan Erliany Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Suryabrata Suryadi, "Metode Penelitian", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983
- Suryosubroto B, , *Sistem Pengaajaran Dengan Modul*, Yogyakarta; Bina Aksara 1983
- Susanti Riri, Jurnal: *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar, Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017
- Tamim A Zaini AR dkk, *Politik Pendidikan*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya 2018.
- Usman M Basyuruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

